

BAB V

NASKAH PUBLIKASI

A. Judul

Hubungan Pengetahuan dan Sikap Dengan Praktik Pencegahan Gastritis Pada Remaja di SMA Negeri 1 Kajen Kabupaten Pekalongan

B. Nama Penulis

Devi Indah Lestari, Universitas Muhammadiyah Pekajangan Pekalongan.

C. Abstrak

Hubungan Pengetahuan dan Sikap dengan Praktik Pencegahan Gastritis pada Remaja di SMA Negeri 1 Kajen Kabupaten Pekalongan

Devi Indah Lestari¹, Sigit Prasajo²

Latar Belakang: Gastritis merupakan salah satu penyakit yang sering terjadi pada remaja dan jika tidak mendapatkan penanganan akan mempengaruhi kualitas hidup. Penyakit ini dipengaruhi oleh gaya hidup seperti pola makan tidak teratur, konsumsi kopi, kebiasaan merokok stres dan konsumsi makanan iritatif. Penyakit gastritis dapat dicegah dengan perilaku yang sehat. Praktik pencegahan gastritis pada remaja dapat dipengaruhi oleh pengetahuan dan sikap.

Metode: Desain penelitian ini adalah deskriptif korelasi dengan pendekatan *cross sectional*. Sampel penelitian yaitu siswa di SMA Negeri 1 Kajen Pekalongan sebanyak 299 orang dengan *stratified random sampling*. Instrumen penelitian ini menggunakan kuesioner yang telah tervalidasi. Analisis data menggunakan univariat berupa distribusi frekuensi dan *chi square*.

Hasil: Karakteristik responden diketahui 202 orang (67,7%) mempunyai pengetahuan yang baik tentang gastritis, 159 orang (53,2%) memiliki sikap yang cukup dalam pencegahan gastritis, 154 orang (51,5%) memiliki praktik yang cukup dalam pencegahan gastritis. Ada hubungan pengetahuan ($p: 0,000$) dan sikap ($p: 0,001$) dengan praktik pencegahan gastritis bagi siswa di SMA Negeri 1 Kajen Kabupaten Pekalongan.

Simpulan: Pengetahuan dan sikap berhubungan dengan praktik pencegahan gastritis bagi siswa.

D. Kata Kunci

Pengetahuan, Sikap, Praktik, Pencegahan Gastritis

E. Pendahuluan

Gaya hidup dapat memengaruhi kualitas hidup, kebiasaan sehat dimulai sejak dini agar dimasa tua kebiasaan tersebut bukan saja sebuah trend tetapi sudah menjadi gaya hidup sehat. Pola makan ialah salah satu penyebab yang wajib dipertimbangkan. Kebiasaan makan yang baik akan menjaga tubuh dari berbagai penyakit, termasuk salah satunya adalah penyakit saluran cerna yaitu gastritis (Marbun & Manalu, 2023). Gastritis sering dipandang sebelah mata, padahal kondisi ini bisa menjadi awal dari penyakit yang mampu memengaruhi kualitas hidup individu (Tussakinah et.al., 2018).

Global Burden of Diseases, Injuries, & Risk Factors Study (GBD) 2021 menyebutkan bahwa jumlah kasus gastritis dan duodenitis di dunia sebesar 2.873.496 orang kasus atau sebesar 69% (WHO, 2021). Gastritis khususnya di Indonesia prevalensi kasusnya terbilang tinggi, yaitu 274.396 kasus dari total 238.452.952 penduduk, 40,8% (Tiu dkk, 2022). Persentase kejadian gastritis di Jawa Tengah terbilang tinggi sejumlah 79,6% (Kemenkes RI, 2018).

Penyakit gastritis merupakan salah satu penyakit sistem gastrointestinal yang umum terjadi pada remaja. Gastritis disebabkan infeksi *H. pylori* yang umumnya didapatkan seseorang pada usia muda (Miftahussurur dkk, 2021). Penelitian Novitayanti (2020) menyebutkan bahwa 51,9% remaja SMU mengalami kejadian gastritis.

F. Metode

Desain penelitian ini menggunakan deskriptif korelasi. Menurut Notoatmodjo (2018) deskriptif korelasi yaitu suatu desain penelitian untuk menelaah hubungan antara dua variabel pada suatu situasi atau sekelompok objek disebut penelitian korelasional. Penelitian korelasional penelitian ini dengan mengetahui hubungan pengetahuan dan sikap terhadap praktik pencegahan gastritis.

Penelitian ini menggunakan pendekatan *cross-sectional*, yaitu suatu penelitian yang mempelajari hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat dengan cara mengumpulkan data atau memberikan kuesioner pada satu waktu yang sama (*point-in-time approach*) (Notoatmodjo, 2018).

G. Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Hasil Penelitian

a. Pengetahuan Tentang Gastritis

Hasil penelitian pengetahuan tentang gastritis pada siswa SMA Negeri 1 Kajen dapat dilihat pada tabel 5.1:

Tabel 5.1 Distribusi Frekuensi Pengetahuan Tentang Gastritis pada Siswa SMA Negeri 1 Kajen Kabupaten Pekalongan, 2025

Pengetahuan Tentang Gastritis	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Baik	202	67,7
Cukup	81	27,1
Kurang	16	5,4
Total	299	100

Tabel 5.1 menunjukkan bahwa sebagian besar yaitu 202 siswa (67,6%) siswa mempunyai pengetahuan yang baik tentang gastritis.

b. Sikap dalam Pencegahan Gastritis

Hasil penelitian sikap dalam pencegahan gastritis pada siswa SMA Negeri 1 Kajen dapat dilihat pada tabel 5.2:

Tabel 5.2 Distribusi Frekuensi Sikap dalam Pencegahan Gastritis pada Siswa SMA Negeri 1 Kajen Kabupaten Pekalongan, 2025

Sikap dalam Pencegahan Gastritis	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Baik	139	46,5
Cukup	159	53,2
Kurang	1	0,3
Total	299	100

Tabel 5.2 menunjukkan bahwa lebih dari separuh yaitu 159 siswa (53,2%) memiliki sikap yang cukup dalam pencegahan gastritis.

c. Praktik dalam Pencegahan Gastritis

Hasil penelitian praktik dalam pencegahan gastritis pada siswa SMA Negeri 1 Kajen dapat dilihat pada tabel 5.3:

Tabel 5.3 Distribusi Frekuensi Praktik dalam Pencegahan Gastritis pada Siswa SMA Negeri 1 Kajen Kabupaten Pekalongan, 2025

Praktik dalam Pencegahan Gastritis	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Baik	154	51,5
Cukup	91	30,4
Kurang	54	18,1
Total	299	100

Tabel 5.3 menunjukkan bahwa lebih dari separuh yaitu 154 siswa (51,5%) memiliki praktik yang baik dalam pencegahan gastritis.

d. Hubungan Pengetahuan Tentang Gastritis dengan Praktik dalam Pencegahan Gastritis

Hasil penelitian hubungan pengetahuan tentang gastritis dengan praktik dalam pencegahan gastritis pada siswa SMA Negeri 1 Kajen dapat dilihat pada tabel 5.4 :

Tabel 5.4 Hubungan Pengetahuan Tentang Gastritis dengan Praktik dalam Pencegahan Gastritis pada Siswa SMA Negeri 1 Kajen Kabupaten Pekalongan, 2025

Pengetahuan	Praktik Pencegahan Gastritis						Total	
	Baik		Cukup		Kurang		f	%
	f	%	f	%	f	%		
Baik	124	61,4	44	21,8	34	16,8	202	100
Cukup	27	33,3	39	48,1	15	18,5	81	100
Kurang	3	18,8	8	50	5	31,2	16	100
Total	154		91		54		299	

Baik	86	61,9	29	20,9	24	17,3	139	100
Cukup	67	42,1	62	39	30	18,9	159	100
Kurang	1	100	0	0	0	0	1	100
Total	154		91		54		299	

Tabel 5.6 menunjukkan hasil uji *chi square* untuk sikap dengan praktik pencegahan gastritis diperoleh tabel 3 x 3 dengan 2 sel yang memiliki nilai ekspektasi (E) < 5. Hasil ini tidak memenuhi syarat chi square untuk tabel > 2x2 karena terdapat nilai ekspektasi < 5, oleh karena itu dilakukan penggabungan sel dengan hasil sebagai berikut:

Tabel 5.7 Hubungan Sikap dengan Praktik dalam Pencegahan Gastritis pada Siswa SMA Negeri 1 Kajen Kabupaten Pekalongan, 2025 (Hasil Penggabungan Sel)

Sikap	Praktik Pencegahan Gastritis						Total		<i>p</i> value	OR
	Baik		Cukup		Kurang		f	%		
	f	%	f	%	f	%	f	%		
Baik	86	61,9	29	20,9	24	17,3	139	100	0,001	-
Cukup	68	42,5	62	38,8	30	18,8	160	100		
Total	154		61		54		299			

Tabel 5.7 menunjukkan hasil uji *chi square* tabel 2x3 dan tidak ada sel yang memiliki nilai ekspektasi (E) < 5. Hasil ini diperoleh p value sebesar 0,001 < 0,05, yang berarti hipotesis nol (H0) gagal ditolak sehingga ada hubungan sikap dengan praktik pencegahan gastritis bagi siswa di SMA Negeri 1 Kajen Kabupaten Pekalongan.

2. Pembahasan

a. Pengetahuan Tentang Gastritis

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar yaitu 202 orang (67,6%) mempunyai pengetahuan yang baik tentang gastritis. Pengetahuan yang baik tentang

gastritis pada siswa dapat disebabkan paparan informasi tentang gastritis yang diperoleh siswa melalui berbagai media. Perkembangan teknologi digital memudahkan siswa dalam mengakses informasi tentang gastritis. Hal ini sesuai dengan Azwar (2016, dalam Dalimunte & Rambe, 2023) yang menyebutkan bahwa salah satu faktor yang memengaruhi pengetahuan adalah informasi. Akses yang terjangkau dalam memperoleh informasi untuk memudahkan individu agar mendapatkan wawasan terbaru.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa 81 orang (27,1%) mempunyai pengetahuan yang cukup tentang gastritis. Pengetahuan yang baik tentang gastritis pada siswa dapat terutama pada pengertian tentang penyakit gastritis. Terdapat 96,7% siswa yang tahu bahwa gastritis ditandai dengan nyeri pada lambung. Hal ini menunjukkan bahwa siswa memahami tentang mengenai tanda dan gejala penyakit gastritis. Siswa dengan pengetahuan yang baik tentang tanda dan gastritis diharapkan dapat membantu siswa dalam melakukan upaya pencegahan dan penanganan awal apabila mengalami keluhan gastritis, selain itu siswa dapat mengenali faktor risiko seperti pola makan yang tidak teratur dan konsumsi makanan iritatif, sehingga dapat siswa dapat menerapkan perilaku hidup sehat untuk mencegah kekambuhan penyakit gastritis.

Pengetahuan yang cukup dapat diketahui dari 66,9% siswa tahu jika makan dengan jumlah yang cukup tidak dapat mencegah seseorang menderita gastritis. Hal ini menunjukkan bahwa siswa menyadari bahwa siswa dengan pemahaman cukup mengenai pencegahan gastritis, khususnya bahwa pencegahan gastritis tidak hanya ditentukan oleh banyaknya makanan yang dikonsumsi, namun dipengaruhi faktor lain seperti keteraturan makan, waktu makan, jenis makanan, kebiasaan makan dan stres. Hal ini sesuai dengan Anies (2019) yang menyatakan bahwa gastritis akan diatasi dengan cara penyediaan makanan sehat yang cukup, baik dari segi kualitas atau kuantitas.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa 16 orang (5,4%) mempunyai pengetahuan yang kurang tentang gastritis. Pengetahuan yang kurang tentang gastritis dapat diketahui bahwa pada tanda gejala gastritis yaitu 53,8% siswa tidak paham jika cegukan merupakan salah satu tanda dan gejala gastritis. Hal ini menunjukkan bahwa siswa hanya mengetahui gejala gastritis yang bersifat umum, sedangkan gejala yang lebih

khusus seperti cegukan kurang dipahami siswa. Siswa hanya tahu jika cegukan merupakan kondisi ringan dan umum yang tidak berhubungan dengan gangguan lambung. Kondisi ini dapat disebabkan edukasi kesehatan atau informasi yang diperoleh siswa tentang tanda gejala gastritis lebih pada gejala yang bersifat umum seperti nyeri lambung. Pengetahuan tentang tanda dan gejala gastritis yang terbentuk pada siswa dapat dipengaruhi oleh kurangnya informasi tentang tanda dan gejala secara mendetail.

b. Sikap dalam Pencegahan Gastritis

Hasil penelitian menunjukkan bahwa lebih dari separuh yaitu 159 orang (53,2%) memiliki sikap yang cukup dalam pencegahan gastritis. Hal ini menunjukkan bahwa siswa telah cukup memiliki kesadaran terhadap pentingnya upaya pencegahan, namun belum sepenuhnya diikuti oleh sikap yang optimal dalam pencegahan gastritis atau dalam pemeliharaan kesehatan dengan cara hidup yang sehat. Hal ini sesuai dengan Ramadini & Nidia (2024) yang menyatakan bahwa salah satu cara untuk menilai sikap adalah sikap tentang cara pemeliharaan kesehatan dan cara hidup sehat. Tingkatan ini merupakan penilaian terhadap seseorang terhadap cara pemeliharaan dan berperilaku hidup sehat seperti makanan, minuman, relaksasi, olahraga, waktu istirahat dan lain-lain.

Sikap dalam pencegahan gastritis yang cukup dapat diketahui dari 58,9% siswa yang akan menghindari makanan pedas. Hal ini menunjukkan bahwa sikap siswa memiliki kesadaran untuk menghindari salah satu faktor pencetus gastritis yang umum yaitu makanan pedas. Sikap siswa menghindari makanan pedas dapat menjadi dasar yang positif dalam upaya pencegahan gastritis, karena makanan pedas diketahui merangsang peningkatan asam lambung dan memperberat gejala gastritis pada individu yang rentan. Hal ini sesuai dengan Anies (2019) yang menyatakan bahwa pencegahan gastritis dapat dilakukan dengan menghindari makanan yang dapat merusak lapisan lambung, misalnya makanan pedas.

Sikap yang cukup dalam pencegahan gastritis pada siswa dapat disebabkan pengalaman pribadi. Pengalaman siswa seperti merasakan nyeri lambung, mual atau gangguan pencernaan sesudah makan pedas dapat membentuk kesadaran siswa terhadap pentingnya pencegahan gastritis. Hal ini sesuai dengan pendapat Azwar

(2016, dalam Dalimunte & Rambe, 2023) yang menyatakan bahwa salah satu faktor yang memengaruhi sikap adalah pengalaman pribadi. Pengalaman pribadi akan dijadikan landasan dalam membentuk sikap, karena pengalaman ini menjadikan kesan yang mendalam. Apa yang dialami seseorang akan membentuk dan memengaruhi aspek-aspek tertentu dalam sikap yang dimilikinya.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa 139 orang (46,5%) mempunyai sikap yang baik dalam pencegahan gastritis. Hal ini dapat diketahui dari 73,9% orang yang menyatakan sangat setuju bahwa, pencegahan penyakit gastritis perlu dilakukan agar tidak terjadi kerusakan pada lambung. Sikap yang baik siswa dalam pencegahan gastritis dapat sangat penting dalam upaya pencegahan gastritis karena dapat mendorong siswa menerapkan perilaku pencegahan gastritis dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini sesuai Winddi dkk (2024) yang menyatakan bahwa sikap sebagai pernyataan dalam diri individu untuk melakukan sesuatu yang muncul karena adanya suatu pengetahuan dalam hal tersebut.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa 1 orang (0,3%) mempunyai sikap yang kurang. Hal ini dapat diketahui dari distribusi frekuensi yaitu 70 orang (23,4%) yang menyatakan sangat tidak setuju untuk menghindari asap rokok karena orang merokok selalu tetap ada di sekeliling. Sikap siswa ini menunjukkan rendahnya kesadaran siswa bahwa rokok dapat berdampak negatif terhadap kesehatan lambung karena dapat memicu gastritis. Hal ini sesuai dengan Dilasamola (2024) yang menyatakan bahwa nikotin dalam rokok dapat mengiritasi lambung sehingga menyebabkan pembuluh darah di dinding lambung menyempit dan meningkatkan produksi asam lambung.

c. Praktik dalam Pencegahan Gastritis

Hasil penelitian menunjukkan bahwa lebih dari separuh yaitu 154 orang (51,5%) memiliki praktik yang cukup dalam pencegahan gastritis. Siswa belum sepenuhnya menerapkan praktik pencegahan gastritis seperti pola makan yang sehat sehingga dapat memengaruhi status kesehatan siswa. Hal ini sejalan dengan pendapat Sahid dkk (2025) yang menyebutkan bahwa individu memiliki bentuk-bentuk perilaku kesehatan yang berhubungan dengan upaya pencegahan, deteksi awal penyakit, pengobatan, manajemen rasa sakit dan optimalisasi tenaga kesehatan profesional. Perilaku sehat ini pada akhirnya akan memengaruhi kesehatan individu.

Praktik yang cukup dapat diketahui dari 71,9% siswa yang menghindari makanan pedas karena menyebabkan iritasi lambung sehingga asam lambung meningkat. Siswa mampu menerapkan praktik pencegahan gastritis pada siswa dengan menghindari makanan pedas. Praktik siswa dalam menghindari makanan pedas menunjukkan bahwa ada keterkaitan antara pengetahuan tentang gastritis dan sikap siswa terhadap pencegahan gastritis. Siswa tidak hanya mengetahui dampak negatif makanan pedas terhadap lambung tetapi juga mampu mengimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari.

Praktik siswa terhadap makanan dalam upaya pencegahan gastritis merupakan respon siswa terhadap makan sebagai kebutuhan dasar. Praktik siswa dalam *nutrition behavior* untuk mencegah penyakit gastritis sudah berjalan namun belum berjalan secara optimal. Hal ini sesuai dengan Notoatmodjo (2010, dalam Nuryanti dkk (2024) yang menyatakan perilaku terhadap makanan (*nutrition behaviour*) adalah respons individu terhadap makanan selaku kebutuhan dasar untuk kelangsungan hidup. Perilaku tersebut meliputi pengetahuan, persepsi, sikap, dan praktik terkait makanan, maupun aspek yang terdapat di dalamnya (zat gizi), cara pengolahan makanan, serta hal-hal lainnya yang berhubungan dengan pemenuhan kebutuhan badan seseorang.

d. Hubungan Pengetahuan Tentang Gastritis dengan Praktik dalam Pencegahan Gastritis

Hasil uji *chi square* diperoleh p value sebesar $0,000 < 0,05$, yang berarti hipotesis nol (H_0) gagal ditolak sehingga ada hubungan pengetahuan dengan praktik pencegahan gastritis bagi siswa di SMA Negeri 1 Kajen Kabupaten Pekalongan. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Simbolon (2022) yang menyebutkan bahwa terdapat hubungan pengetahuan dengan perilaku pencegahan gastritis pada mahasiswa.

Pengetahuan tentang gastritis merupakan faktor penting dalam mendasari praktik pencegahan gastritis pada siswa. Pengetahuan yang baik akan meningkatkan pemahaman siswa tentang penyebab, faktor risiko dan cara pencegahan gastritis. Pemahaman tersebut mendorong siswa dalam menerapkan praktik pencegahan gastritis dalam kehidupan sehari-hari. Green (1980, dalam Rachmawati, 2019) menyebutkan bahwa perilaku kesehatan manusia dipengaruhi faktor-faktor tersebut mencakup dari faktor predisposisi (faktor yang memengaruhi terjadinya) mencakup, kepercayaan,

nilai, perilaku, dan pengetahuan. Pemahaman remaja mengenai pencegahan gastritis masih terbatas.

Siswa sedang dalam proses perkembangan kognitif yang memungkinkan mulai mampu memahami informasi kesehatan dan mengaitkannya dengan perilaku sehari-hari termasuk dalam mencegah penyakit gastritis. Remaja yang memperoleh informasi yang cukup tentang gastritis akan lebih mudah menyadari pentingnya menjaga pola makan yang teratur, menghindari makanan yang dapat mengiritasi lambung serta mengelola stress dengan baik. Pengetahuan tentang pencegahan gastritis tersebut akan membentuk kesadaran dan sikap positif terhadap kesehatan, sehingga mendorong terbentuknya praktik pencegahan gastritis yang lebih baik. Informasi tentang pencegahan gastritis dapat diperoleh remaja melalui pendidikan kesehatan atau media sosial. Remaja dalam perkembangan teknologi menjadikan media sosial sebagai gaya hidup dalam memperoleh informasi yang dapat mempengaruhi pengetahuan dan sikap terhadap pencegahan gastritis. Penelitian Pramana (2023) menyebutkan bahwa pendidikan kesehatan menggunakan media sosial Instagram berpengaruh terhadap pengetahuan dan sikap dalam pencegahan gastritis.

e. Hubungan Sikap dengan Praktik dalam Pencegahan Gastritis

Hasil uji *chi square* diperoleh p value sebesar $0,001 < 0,05$, yang berarti hipotesis nol (H_0) gagal ditolak sehingga ada hubungan sikap dengan praktik pencegahan gastritis bagi siswa di SMA Negeri 1 Kajen Kabupaten Pekalongan. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Listiansyah dkk (2022) yang menyebutkan bahwa ada hubungan yang signifikan sikap pencegahan gastritis dengan praktik pola makan pada siswa MTS Tanwiriyyah Karangtengah Cianjur.

Sikap merupakan faktor predisposisi yang berperan penting dalam pembentukan perilaku kesehatan. Sikap siswa yang baik dalam pencegahan gastritis mencerminkan penerimaan dan kesadaran siswa akan pentingnya pencegahan gastritis dengan menjaga pola makan dan menghindari makanan yang dapat memicu terjadinya gastritis. Sikap yang terbentuk secara positif dalam pencegahan gastritis akan lebih mudah menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Hasil penelitian ini sesuai dengan Notoatmodjo (2019) yang menyatakan bahwa kepercayaan, kehidupan emosional dan kecenderungan untuk bertindak secara bersama-sama membentuk sikap yang utuh

(*total attitude*). Dalam menentukan sikap yang utuh, pengetahuan, pikiran, keyakinan dan emosi memegang peranan penting.

Sikap yang baik dalam pencegahan gastritis akan mendorong siswa mempunyai kecenderungan bertindak dalam menjaga kesehatan terutama lambung. Siswa yang mempunyai sikap yang baik cenderung menyadari bahwa menjaga pola makan yang sehat seperti makan tepat waktu, menghindari makanan yang terlalu pedas, asam dan minuman berkafein secara berlebihan dapat mencegah gastritis. Hal ini sesuai dengan penelitian Hafsyari & Sudaryanto (2024) yang menyebutkan bahwa sikap pencegahan gastritis berhubungan dengan pola makan siswa.

H. Kesimpulan dan Saran

1. Kesimpulan

Penelitian dengan judul “Hubungan Pengetahuan dan Sikap dengan Praktik Pencegahan Gastritis pada Remaja di SMA Negeri 1 Kajen Kabupaten Pekalongan” dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

- a. Pengetahuan tentang gastritis diketahui sebagian besar yaitu 202 orang (67,6%) mempunyai pengetahuan yang baik tentang gastritis.
- b. Sikap dalam pencegahan gastritis diketahui lebih dari separuh yaitu 159 orang (53,2%) memiliki sikap yang cukup dalam pencegahan gastritis.
- c. Praktik dalam pencegahan gastritis diketahui lebih dari separuh yaitu 154 orang (51,5%) memiliki praktik yang cukup dalam pencegahan gastritis.
- d. Ada hubungan pengetahuan dengan praktik pencegahan gastritis bagi siswa di SMA Negeri 1 Kajen Kabupaten Pekalongan dengan *p value* 0,000.
- e. Ada hubungan sikap dengan praktik pencegahan gastritis bagi siswa di SMA Negeri 1 Kajen Kabupaten Pekalongan dengan *p value* 0,001.

2. Saran

a. Bagi SMA Negeri 1 Kajen

1. Sekolah diharapkan dapat bekerja sama dengan institusi kesehatan seperti puskesmas dalam meningkatkan promosi kesehatan melalui edukasi rutin mengenai pencegahan gastritis.

2. Sekolah dapat menyediakan media edukasi seperti poster tentang gastritis dan memasang di buletin sekolah untuk meningkatkan sikap dan praktik dalam pencegahan gastritis.
- b. Bagi Institusi Keperawatan
Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah referensi di bidang keperawatan, khususnya terkait upaya pencegahan gastritis.
 - c. Bagi Institusi Kesehatan
Institusi Kesehatan seperti Puskesmas dapat bekerja sama dengan sekolah dalam menyelenggarakan edukasi secara berkala tentang upaya pencegahan gastritis.
 - d. Bagi Masyarakat
Masyarakat terutama keluarga dapat lebih mengawasi gaya hidup serta pola makan untuk anak sebagai upaya mencegah penyakit gastritis.
 - e. Bagi Peneliti Selanjutnya
Peneliti selanjutnya diharapkan dapat mengembangkan penelitian dengan desain penelitian dan pendekatan yang lebih bervariasi agar memperoleh informasi yang lebih luas mengenai gastritis pada remaja.

I. Referensi

- Ahmad. (2023). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Rizmedia.
- Anies. (2019). *Ensiklopedia Penyakit*. Kanisius.
- Anita. (2022). *Biostatistik Dasar*. Kaizen Media Publishing
- Badu dkk. (2024). *Epidemiologi & Perilaku Kesehatan*. Rizmedia Pustaka Indonesia.
- Dalimunte & Rambe. (2023). *Pengantar Psikologi Perpustakaan*. UMSU Press.
- Dilasamola. (2024). *Buku Ajar Patofisiologi*. Adanu Abimata.
- Donsu. (2017). *Psikologi Keperawatan: Aspek-aspek Psikologi, Konsep Dasar Psikologi Teori Perilaku Manusia*. Pustaka Baru Press.
- Ginau. (2019). *Perkembangan Remaja dan Problematikanya*. Kanisius.
- Harni. (2023). *Asuhan Keperawatan Gastritis pada Lansia*. Mitra Edukasi Negeri.
- Hati dkk. (2023). *Bunga Rampai Patofisiologi Digestive*. Media Pustaka Indo.
- Jusuf, H., Adityaningrum, A., & Yunus, R. (2022). Determinan Kejadian Gastritis Pada Mahasiswa. *Jambura Health and Sport Journal*, 4(2), 108–118. <https://doi.org/10.37311/jhsj.v4i2.15171>
- Kemendes RI. (2018). *Riset Kesehatan Dasar*. Kemendes RI. <https://layanandata.kemendes.go.id/katalog-data/riskesdas/ketersediaan-data/riskesdas-2018>
- Kemendes RI. (2024). *Tangani Gastritis secara Cepat dan Tepat*. Kemendes RI. https://yankes.kemendes.go.id/view_artikel/3297/tangani-gastritis-secara-cepat-dan-tepat

- Listiansyah, M. R., Sihura, S. S. G., & Purnama, A. (2023). Hubungan Sikap Pencegahan Gastritis dengan Pola Makan pada Remaja di Lingkungan MTS Tanwiriyyah. *Health Sciences Journal*, 2(10), 8–13.
- Maharani, R., Alhidayati, A., Syukaisih, S., & Rahayu, E. P. (2021). Perilaku Pencegahan Gastritis pada Mahasiswa Kesehatan di STIKes Hang Tuah Pekanbaru. *Jurnal Kesehatan Global*, 4(2), 75–83. <https://doi.org/10.33085/jkg.v4i2.4791>
- Maisyarah, et.al. (2021). *Dasar Ilmu Kesehatan Masyarakat*. CV.media sains Indonesia.
- Malik dkk. (2022). *Keperawatan Medikal Bedah II*. Rizmedia Pustaka Indonesia.
- Marbun, D. S. H., & Manalu, N. V. (2023). Hubungan Pengetahuan dan Perilaku Pencegahan Gastritis pada Mahasiswa Keperawatan Tingkat II. *Jurnal Penelitian Perawat Profesional*, 5(2), 855–860. <https://doi.org/10.37287/jppp.v5i2.1620>
- Mardalena I. (2018). *Buku Asuhan Keperawatan Pada Pasien Dengan Gangguan Sistem Pencernaan*. Pustaka Baru Press
- Masriadi. (2021). *Metodologi Penelitian Kesehatan Kedokteran dan Keperawatan*. Trans Infomedia
- Miftahussurur dkk. (2021). *Buku Ajar Aspek Klinis Gastritis*. Airlangga University Press.
- Notoatmodjo. (2018). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Rineke Cipta.
- Notoatmodjo. (2019). *Ilmu Perilaku*. Rineka Cipta.
- Novitayanti. (2020). Identifikasi Kejadian Gastritis Pada Siswa Smu Muhammadiyah 3 Masaran. *Infokes: Jurnal Ilmiah Rekam Medis dan Informatika Kesehatan*, 10(1), 18–22. <https://doi.org/10.47701/infokes.v10i1.843>
- Nursalam. (2017). *Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan*. Salemba Medika.
- Nuryanti dkk. (2024). *Promosi dan Perilaku Kesehatan*. Media Pustaka Indo.
- Purnomo dkk. (2024). *Bunga Rampai Psikologi Remaja dan Permasalahannya*. Media Pustaka Indo.
- Purwana & Sulaeman. (2023). *Remaja dan Pernikahan Dini*. Bintang Semesta Media.
- Rachmawati. (2019). *Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku*. Wineka Media.
- Ramadani, I. dan Nidia, W.H. (2024) *Buku Ajar Promosi Kesehatan dalam Keperawatan*. NEM.
- Rina dkk. (2024). *Remaja Sehat dan Cerdas Bebas Anemia*. NEM.
- Roza dkk. (2024). *Kesehatan Reproduksi: Perspektif Klinis dan Sosial*. Kaizen Media Publishing.
- Sahid, M.H. et al. (2025) *Epidemiologi Perilaku Kesehatan*. Purbalingga: Eureka Media Aksara.
- Simbolon, P., & Simbolon, N. (2022). Hubungan Pengetahuan dengan Perilaku Pencegahan Gastritis pada Mahasiswa. *Jurnal Kesehatan Terpadu (Integrated Health Journal)*, 13(1), 12–20. <https://doi.org/10.32695/jkt.v13i1.177>
- Swarjana. (2022). *Konsep, Pengetahuan, Sikap, Perilaku, Persepsi, Stres, Kecemasan, Nyeri, Dukungan Sosial, Kepatuhan, Motivasi, Kepuasan, Pandemi Covid-19, Akses Layanan Kesehatan*. Andi Offset.
- Swarjana. (2023). *Populasi-Sampel Teknik Sampling & Bias dalam Penelitian*. Andi Offset
- Tambunan dkk. (2023). *Asuhan Keperawatan pada Sistem Pencernaan*. Yayasan Kita Menulis.
- Tiu dkk. (2022). Gastrical Disease Description Using Surveillance Data in The North Buton Regency, Indonesia. *KnE Life Sciences*, 2022, 172–176. <https://doi.org/10.18502/cls.v0i0.1179>

- Tussakinah, W., Masrul, M., & Burhan, I. R. (2018). Hubungan Pola Makan dan Tingkat Stres terhadap Kekambuhan Gastritis di Wilayah Kerja Puskesmas Tarok Kota Payakumbuh Tahun 2017. *Jurnal Kesehatan Andalas*, 7(2), 217. <https://doi.org/10.25077/jka.v7i2.805>
- WHO. (2021). *Global health estimates: Leading causes of DALYs*. WHO. <https://www.who.int/data/gho/data/themes/mortality-and-global-health-estimates/global-health-estimates-leading-causes-of-dalys>
- Wahyu Dwi, et.al. (2016). Pola Makan Sehari-hari Penderita Gastritis. *Jurnal Informasi Kesehatan Indonesia (JIKI)*, 13(1), 17-24. <https://doi.org/10.321135/jkt.v11i1.157>
- Wiarso. (2022). *Memahami Pribadi Remaja*. Gupedia.
- Widayati. (2019). *Perilaku Kesehatan (Health Behavior): Aplikasi Teori dan Perilaku untuk Promosi Kesehatan*. Sanata Dharma University Press.
- Windi dkk 2024, *Ilmu Sosial dan Perilaku Kesehatan*, Penerbit Eureka Media Aksara, Purbalingga
- Yunanda. (2023). Gambaran Faktor Penyebab Terjadinya Gastritis Di Desa Tlogowaru Wilayah Kerja Puskesmas Temandang Kabupaten Tuban. *Jurnal Multidisiplin Indonesia*, 2(8). <https://jmi.rivierapublishing.id/index.php/rp/article/view/352>